BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah sekelompok orang-orang yang telah di panggil Allah untuk menjadi percaya bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat dunia. Sebagai orang yang telah percaya, harus bersedia untuk menjadi alat di dalam memberitakan kasih-Nya bagi dunia ini yang dinyatakan melalui keteladanan hidupnya setiap hari.

Dalam keberadaannya, gereja sebagai umat yang di panggil oleh Allah telah diberi tugas untuk dapat bertumbuh. Bentuk-bentuk pertumbuhan itu adalah secara kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan secara kualitas dapat dilihat melalui keteladanan warga jemaat di dalam menampakkan perilaku hidup yang baik seperti menampakkan kasih kepada sesama orang percaya dan kepada semua orang yang ada di luar gereja. Sedangkan pertumbuhan secara kuantitas merupakan suatu konsep yang umumnya dipahami sebagai pertumbuhan secara jumlah keanggotaan gereja. Pertumbuhan secara kuantitas dapat dilihat dari sisi keaktifan warga jemaat mengikuti setiap persekutuan yang telah diprogramkan oleh suatu organisasi gereja seperti kumpulan rumah tangga, ibadah hari minggu, dan setiap kegiatan dalam persekutuan-persekutuan yang lainnya.

Pertumbuhan yang dialami oleh banyak gereja pada saat ini, pada dasarnya dapat tercapai oleh karena belajar dari kehidupan gereja pada masa lampau. Melalui tulisan-tulisan historis (sejarah) gereja pada masa

lampau orang-orang percaya dapat belajar banyak hal, misalnya tentang bagaimana upaya mencapai pertumbuhan gereja dan apa saja yang dapat menghambat pertumbuhan gereja. Pengetahuan seperti itu tentu tidak dapat ditemukan di dalam bidang ilmu yang lain, hanya dengan melakukan analisis historis gereja akan dapat menemukan berbagai konsep dan solusi tentang upaya menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai pertumbuhan gereja. Dengan demikian, sejarah gereja adalah sebuah dokumen penting yang menentukan keberadaan gereja masa kini dan masa yang akan datang. Karena itu jangan sekali-kali melupakan sejarah gereja.

Pengertian sejarah gereja adalah kisah tentang perkembangan dan tantangan yang dialami oleh gereja di dunia ini sebagai persekutuan yang percaya kepada Yesus Kristus. Menurut seorang ahli sejarah gereja dan ahli teologi sistematika dari Jerman, sejarah gereja adalah sejarah tafsiran Alkitab. Ebeling menekankan bahwa selama sejarah gereja berlangsung sebenarnya saat itu gereja berusaha melalui perbuatan-perbuatannya dan melalui ajarannya, untuk mewujudkan apa yang dipercayakan kepada gereja di dalam Alkitab baik Peijanjian Lama maupun Peijanjian Baru. Demikianlah sejarah gereja memperlihatkan kesetiaan gereja, maupun kegagalannya menaati Firman Allah.[[1]](#footnote-1)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, secara khusus dalam sejarah Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Mambi klasis Bambang Hilir berdasarkan hasil data sementara bahwa 5 tahun terakhir sebelum konflik teijadi (1998-2002), jemaat Mambi mengalami pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan secara kualitas dapat dilihat melalui peningkatan keteladanan warga jemaat untuk terus menampakkan kasih Kristus kepada sesama anggota jemaat dan masyarakat non Kristen khususnya yang beragama Islam seperti melakukan perkunjungan bagi mereka yang sakit. Sementara pertumbuhan secara kuantitas nampak melalui peningkatan keaktifan warga jemaat dalam mengikuti persekutuan seperti ibadah hari minggu, kumpulan rumah tangga, dan kegiatan persekutuan yang lainnya.[[2]](#footnote-2)

Namun sayangnya, pertumbuhan yang dialami oleh Jemaat Mambi menjadi terhambat oleh karena teijadinya konflik di daerah Mambi dan sekitarnya pada tahun 2003-2005. Peristiwa konflik yang teijadi di Mambi disebakan oleh adanya penyalahgunaan politik dalam pemekaran kabupaten Mamasa yang hendak memisahkan diri dari Kabupaten Polewali Mandar. Dalam persoalan ini, masyarakat yang beragama Islam dan Kristen juga ikut terlibat ke dalam praktek politik yang salah.[[3]](#footnote-3) Mereka ikut mendukung salah satu calon pemimpin kabupaten Mamasa dibawah pengaruh beberapa kelompok orang yang terlalu berambisi mendapatkan jabatan di Kabupaten Mamasa. Melalui perdebatan yang panjang antara kedua kubu massa pendukung calon Bupati Mamasa akhirnya teijadi konflik bernuansa agama.

Dampak yang ditimbulkan oleh konflik yang terjadi di Mambi adalah relasi antara umat beragama menjadi luntur yang ditandai dengan aksi pengusiran yang dilakukan masyarakat beragama Islam terhadap masyarakat beragama Kristen, sehingga dalam peristiwa ini orang-orang Kristen yang ada di kota Kecamatan Mambi melakukan pengungsian, dan juga kembali kekampung halamannya. Dengan demikian, jemaat Mambi yang dulunya dikenal sebagai jemaat yang memiliki pertumbuhan kualitas dan kuantitas tiba-tiba mengalami kemerosotan.

Sehubungan dengan masalah di atas maka penulis ingin melakukan analisis historis-sosiologis terhadap pertumbuhan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mambi Klasis B ambang Hilir 5 tahun terakhir pra konflik (1998- 2002) dan pasca konflik (2006-2010) tahun 2003-2005. Pertumbuhan yang dimaksudkan oleh penulis adalah kuantitas dan kualitas warga jemaat Mambi.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana pertumbuhan Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Mambi Klasis B ambang Hilir 5 tahun terakhir pra konflik

(1998-2002)?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui Skripsi ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Mambi Klasis B ambang Hilir 5 tahun terkahir pra konflik (1998-2002) dan pasca konflik (2006-2010).

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan secara teori bagi civitas akademis Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja tentang manfaat analisis historis-sosiologis terhadap pertumbuhan Gereja.

1. Manfaat Praktis

Tulisan ini memberi gambaran dan arahan yang lebih jelas bagi yang memiliki minat dan berpikir sekaitan sejarah pertumbuhan suatu Gereja.

1. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari; Pengertian Pertumbuhan Gereja, Hakikat Pertumbuhan Gereja, Faktor Yang

Menghambat Pertumbuhan Gereja, Ciri-Ciri Pertumbuhan Gereja, Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Gereja, Landas an Alkitab Tentang Pertumbuhan Gereja.

: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang penulis gunakan, Informan Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, dan Tehnik Penyajian Data.

BAB III

BAB IV

BAB V

: Pemaparan dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dibahas Sejarah Singkat Berdirinya Jemaat Mambi, Letak Geografis, Pemaparan Hasil Penelitian, Interpretasi, dan Refleksi Teologis.

: Penutup. Dalam bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

1. C. De Jonge, **"Pembimbing Kedalam Sejarah Gereja ",** (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1989), h, 14. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wawancara dengan salah seorang Majelis Gereja Jemaat Mambi, Nehemia Tabande,

tanggal 2 April 2018. [↑](#footnote-ref-2)
3. [http://www.academi.edu/9940640/konf1ik pemekaran Wilayah Mamasa 2002-2004](http://www.academi.edu/9940640/konf1ik_pemekaran_Wilayah_Mamasa_2002-2004)**,**

h, 6. [↑](#footnote-ref-3)